Jurnal Politeknik Caltex Riau
https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/
| e- ISSN: 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal

Aryanto[1] dan Ida Farida[2]

[1]Politeknik Harapan Bersama, Program Studi DIII Akuntansi, email: aryanto@poltektegal.ac.id
[2]Politeknik Harapan Bersama, Program Studi DIII Akuntansi, email: ida.farida@poltektegal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penerimaan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada pelaku UMKM Kota Tegal dengan menggunakan pendekatan model Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kota Tegal dengan teknik pengambilan sampel berupa accidental sampling, diperoleh sampel sebanyak 43 pelaku UMKM. Data penelitian diperoleh berupa data primer dengan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan alat analisis WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, dan minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya. Implikasi penelitian ini adalah pemerintah dan akademisi perlu melakukan pendampingan pada pelaku UMKM terkait penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Kebaruan penelitian ini ialah menganalisis persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android yang pada penelitian sebelumnya lebih banyak menganalisis tentang aplikasi akuntansi.

Kata kunci: *Pencatatan keuangan, UMKM, TAM*

Abstract

This study aims to determine the perception of acceptance of the use of Android-based financial bookkeeping applications for MSME actors in Tegal City by using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The study was conducted on MSME actors in Tegal City with a sampling technique in the form of accidental sampling, obtained a sample of 43 MSME actors. Research data obtained in the form of primary data with the technique of collecting through a questionnaire. The data analysis technique used SEM-PLS with WarpPLS 7.0 analysis tool. The results of this study indicate that the perceived ease of use significantly impacts perceived usefulness, perceived ease of use significantly impacts attitude toward using, perceived usefulness significantly impacts attitude toward using, attitude toward using significantly impacts behavioral intention, and behavioral intention significantly impacts actual system. The implication of this research is that the government and academics need to provide assistance to MSME actors regarding the use of financial bookkeeping applications. The novelty of this study is to analyze the perception of MSME actors about the use of Android-based financial recording applications, which in previous studies analyzed more about accounting applications.

Keywords: *Financial bookkeeping, MSMEs, TAM*

Dokumen diterima pada Senin 2 Agustus, 2021
Dipublikasikan pada Selasa 30 November, 2021

1. Pendahuluan

UMKM memiliki peran strategis untuk menunjang perekonomian baik daerah maupun secara nasional. Keserapan tenaga kerja dari UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi oleh UMKM terhadap perekonomian nasioanl (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh pengusaha besar [1]. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun pihak-pihak lain sangat memperhatikan keberlanjutan dan pengembangan UMKM dijadikan prioritas dan sangat vital [2]. UMKM yang terus berkembang dan bertambah banyak jumlahnya setiap tahun harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik oleh pelaku usaha. Permasalahan yang masih sering ditemui pada UMKM ialah tidak adanya sistem pencatatan dan pembukuan keuangan yang baik. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memperhatikan penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian [3]. Dalam pengembangan usaha, pencatatan dan pembukuan keuangan sangat diperlukan. Sehingga, pelaku UMKM harus mampu membiasakan untuk mengelola keuangan berbasis akuntansi dengan baik untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti [4].

Para pelaku usaha di Indonesia masih banyak yang menganggap bahwa proses pencatatan dan pembukuan keuangan tidak begitu penting untuk diterapkan [5]. Sehingga, pelaku usaha tidak mampu mengidentifikasi kinerja dan kondisi keuangan usaha secara jelas. Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya. Pengelolaan keuangan yang paling sederhana dimulai dengan mencatat kas masuk dan keluar. Namun yang menjadi kelemahan UMKM diantaranya tidak menyimpan bukti transaksi, kesalahan menghitung, keliru dalam pencatatan dan penyesuaian dalam transaksi [6].

Perkembangan teknologi telah mampu menciptakan beragam aplikasi yang dapat membantu pencatatan dan pembukuan pada UMKM seperti Buku Kas, Buku Warung, Lamikro, dan lain-lain. Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa hanya 9,4 juta dari 64,2 juta pelaku UMKM yang memanfaatkan digitalisasi dalam melakukan transaksi dan pemasarannya [7]. Berdasarkan observasi awal pada beberapa UMKM yang berada di Kota Tegal, mereka menyatakan bahwa pemahaman mengenai pencatatan berbasis digital masih sangat minim. Meskipun sudah menggunakan namun masih ada fitur-fitur yang belum diketahui penggunaannya. Hal ini perlu dikaji agar upaya Pemerintah Kota Tegal OJK untuk menerapkan digitalisasi ekonomi dapat tercapai [8]. Sehingga perlu dikaji persepsi dari pengguna teknologi tersebut untuk menjadi dasar pengambilan kebijakan kedepan untuk melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi penerimaan dari pengguna aplikasi pencatatan keuangan diukur dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM merupakan model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai yang mampu menjelaskan alasan mengapa sistem teknologi informasi gagal diterapkan dan TAM dibangun berdasarkan teori yang kuat [9].

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan sebuah model penelitian pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang disusun oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 [10]. Model TAM ini bertujuan menjelaskan mengenai persepsi dan perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penggunaan sebuah teknologi informasi tersebut. Variabel pada model TAM ada 5 variabel menurut Davis (1989), antara lain:

Persepsi manfaat diartikan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem teknologi tertentu akan dapat meningkatkan kinerja dari perkerjaan yang dilakukannya. Persepsi kemudahan didefinisikan tingkat kepercayaan seseorang bahwa

penggunaan suatu teknologi tertentu akan membebaskannya dari usaha-usaha yang dilakukan baik waktu dan tenaga. Sikap penggunaan memiliki definisi perasaan atau sikap positif atau negatif dari seseorang ketika melakukan sebuah perilaku. Minat perilaku diartikan sebagai suatu keinginan atau minat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Penggunaan sistem senyatanya menunjukkan bahwa seseorang telah menggunakan sebuah sistem teknologi secara nyata.

2.2 Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android

Pengertian aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu [11]. Aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android merupakan aplikasi yang memproses pencatatan secara rinci semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu usaha yang dapat mempengaruhi pada perubahan harta, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [12] penyebutkan definisi UMKM adalah sebagai berikut:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Persepsi kemudahan indikatornya mudah dipelajari, jelas dan dapat dimengerti, mudah untuk menjadi terampil dan digunakan. Apabila dalam menggunakan teknologi aplikasi pencatatan keuangan dipersepsikan mudah untuk digunakan oleh pelaku UMKM, maka teknologi aplikasi tersebut dapat dipersepsikan memiliki manfaat yang bisa diperoleh para pelaku UMKM. Penelitian Susliyanti [13] tentang penggunaan perangkat lunak akuntansi menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap persepsi manfaat. Hasil penelitian Maharseni [14] yang meneliti tentang aplikasi akuntansi berbasis Android hasilnya bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan dapat mempengaruhi persepsi manfaat dari penggunanya.

H1 = Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android

Aplikasi pencatatan keuangan yang memberi kemudahan pengguna dalam pengambilan keputusan terhadap penggunaan sistem tersebut. Penelitian Nikmah et al [15] yang meneliti terkait *software* akuntansi menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan *software* akuntansi. Sejalan dengan hasil penelitian Hermanto dan Patmawati [16] yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap dari pengguna dalam menjalankan suatu sistem.

H2 = Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android

Ketika memberikan manfaat, maka pengguna akan menentukan sikap untuk menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya, ketika tidak memberikan manfaat, maka sikap pengguna tidak lagi menggunakan teknologi tersebut. Hal tersebut maka persepsi manfaat sebagai sebuah proses dalam menentukan sikap penggunaan dari suatu teknologi. Penggunaan teknologi aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android yang dapat memunculkan persepsi manfaat dalam menentukan sikap seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Hermanto dan Patmawati [16] dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai persepsi kegunaan penggunaan perangkat lunak akuntansi akan dapat berpengaruh pada sikap pengguna yaitu menguntungkan atau merugikan. Sama halnya penelitian Maharseni [14] yang membuktikan persepsi manfaat dapat berpengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android.

H3 = Persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android

Seseorang yang punya perasaan positif dalam melakukan kegiatan, maka akan menimbulkan perasaan untuk terus melakukan hal tesebut. Sebaliknya, jika perasaan negatif yang timbul, maka keinginan untuk terus melakukannya akan menurun. Apabila seseorang memiliki sikap terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android, maka dapat mempengaruhi minat dalam penggunaannya. Nikmah *et al*, [15] dalam penelitiannya menyampaikan sikap penggunaan pada *software* akuntansi mempengaruhi minat perilaku pengguna dalam menggunakan *software* akuntansi tersebut. Dalam penelitian Hermanto dan Patmawati [16] mampu membuktikan bahwa sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan sistem.

H4 = Sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android

Seseorang dalam mengelola usaha dapat terus menggunakan teknologi yang ada ketika orang tersebut mempunyai keinginan dan berperilaku untuk terus menggunakan. Minat perilaku yang ada pada seseorang dapat menentukan penggunaan sistem senyatanya. Apabila pengguna aplikasi pencatatan keuangan menunjukkan rasa minat, maka teknologi aplikasi tersebut dapat diterima dan diaplikasikan seterusnya untuk mengelola keuangan usahanya. Maharseni [14] menyatakan pada penelitian bahwa minat perilaku dari pengguna aplikasi akuntansi berbasis android dapat berpengaruh terhadap penggunaan sistem senyatanya dari pengguna.

H5 = Minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sistem senyatanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan permasalahan, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian di atas, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:

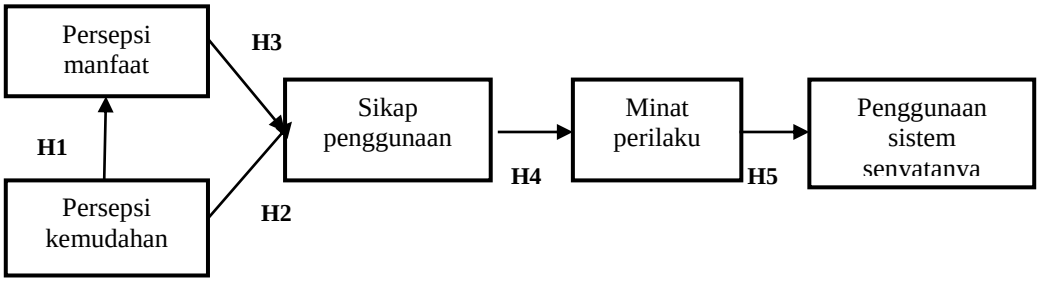

Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Tegal. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive convenience sampling* yaitu dengan melihat responden yang dapat mengisi kuesioner tergantung sepenuhnya kepada kemudahan peneliti [17]. Jumlah responden pada penelitian yaitu 43 pelaku UMKM. Aplikasi pencatatan keuangan yang digunakan responden antara lain Buku Kas, Buku Warung, dan Lamikro.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistika *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian, yaitu pendekatan alternatif *Partial Least Square* (PL) dengan alat analisis yang digunakan yaitu WarpPLS 7.0.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Tegal dengan jumlah sampel 43 responden. Data responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Berdasarkan pendidikan		
SMP	2	4%
SMA	22	51%
Diploma	10	23%
Sarjana	9	22%
Berdasarkan lama usaha		
Kurang dari 1 tahun	6	14%
1 – 3 tahun	19	44%
4 – 5 tahun	4	9%
Lebih dari 5 tahun	14	33%
Berdasarkan lama menggunakan aplikasi		
Kurang dari 1 tahun	35	81%
1 – 3 tahun	8	19%

4.2 Pengujian Validitas

a. *Convergent validity*

Uji validitas konvergen mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator dikatakan valid jika lebih besar dari 0,5 (Kock) [18]. Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	Keterangan
Persepsi Manfaat	PM1	0.849	Valid
	PM2	0.909	Valid
	PM3	0.835	Valid
	PM4	0.827	Valid
	PM5	0.850	Valid
	PM6	0.812	Valid
Persepsi Kemudahan	PK1	0.879	Valid
	PK2	0.908	Valid
	PK3	0.911	Valid
	PK4	0.902	Valid
	PK5	0.949	Valid

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	Keterangan
	PK6	0.882	Valid
Sikap Penggunaan	SP1	0.605	Valid
	SP2	0.773	Valid
	SP3	0.796	Valid
	SP4	0.729	Valid
	SP5	0.890	Valid
Minat Perilaku	MP1	0.864	Valid
	MP2	0.912	Valid
	MP3	0.895	Valid
	MP4	0.857	Valid
	MP5	0.872	Valid
Penggunaan Sistem	PS1	0.825	Valid
	PS2	0.706	Valid
	PS3	0.890	Valid
	PS4	0.889	Valid
	PS5	0.661	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

b. *Discriminant validity*

Ghozali [19] menjelaskan *discriminant validity* dinyatakan memenuhi kriteria apabila ukuran *cross loading* yang dimiliki oleh setiap indikator menunjukan nilai yang lebih tinggi dibandingkan konstruk lain. Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	Indikator	PM	PK	SP	MP	PS
Persepsi Manfaat	PM1	**(0.849)**	0.003	0.034	-0.238	0.102
	PM2	**(0.909)**	0.042	-0.026	-0.342	0.306
	PM3	**(0.835)**	0.319	-0.097	0.262	-0.254
	PM4	**(0.827)**	0.023	-0.542	0.593	-0.153
	PM5	**(0.850)**	0.256	0.107	0.149	-0.520
	PM6	**(0.812)**	-0.671	0.534	-0.397	0.513
Persepsi Kemudahan	PK1	-0.164	**(0.879)**	0.141	-0.088	-0.158
	PK2	0.100	**(0.908)**	-0.295	0.334	-0.233
	PK3	-0.047	**(0.911)**	0.344	-0.515	0.527
	PK4	0.078	**(0.902)**	0.305	-0.183	-0.195
	PK5	-0.017	**(0.949)**	-0.222	0.342	-0.307
	PK6	0.047	**(0.882)**	-0.266	0.094	0.382
Sikap Penggunaan	SP1	0.132	0.935	**(0.605)**	0.022	-0.353
	SP2	-0.037	-0.439	**(0.773)**	-0.223	0.465
	SP3	-0.180	-0.022	**(0.796)**	0.289	0.020
	SP4	0.231	-0.305	**(0.729)**	-0.394	-0.122
	SP5	-0.086	0.014	**(0.890)**	0.243	-0.081
Minat Perilaku	MP1	-0.158	-0.223	0.013	**(0.864)**	0.466
	MP2	0.327	0.186	-0.421	**(0.912)**	-0.461
	MP3	0.066	0.270	-0.311	**(0.895)**	-0.303
	MP4	0.206	-0.291	0.493	**(0.857)**	0.046
	MP5	-0.457	0.036	0.262	**(0.872)**	0.286
Penggunaan Sistem	PS1	-0.039	-0.220	-0.594	0.174	**(0.825)**
	PS2	0.216	-0.626	0.327	-0.576	**(0.706)**
	PS3	-0.062	0.217	-0.386	0.273	**(0.890)**
	PS4	0.087	0.608	-0.230	0.345	**(0.889)**
	PS5	-0.216	-0.167	1.220	-0.434	**(0.661)**

Sumber: Data diolah (2021)

4.3 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai pengukuran memiliki tingkat konsisten maupun tingkat kestabilan dari pengukuran model. Menurut Sholihin dan Ratmono [20] dikatakan *reliable* jika besarnya

nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	*Composite Reliability*
Persepsi Manfaat	0.921	0.939
Persepsi Kemudahan	0.956	0.965
Sikap Penggunaan	0.817	0.874
Minat Perilaku	0.927	0.945
Penggunaan Sistem	0.855	0.898

Sumber: Data diolah (2021)

4.4 Pengujian Model Struktural

Pengujian ini biasa disebut dengan istilah *inner model* digunakan untuk menggambarkan konsistensi hubungan antar variabel laten yang dijadikan sebagai hipotesis di dalam penelitian dengan cara melihat *index model fit* dan *quality indices*. Hasil *model fit* dan *quality indices* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil *Model Fit* dan *Quality Indices*

Keterangan	Nilai	Pvalue	Kriteria
APC	0,620	0,001	Diterima pvalue < 0,05
ARS	0,591	0,001	Diterima pvalue < 0,05
AARS	0,579	0,001	Diterima pvalue < 0,05
AVIF	2,176	-	Diterima < 5, ideal < 3,3
AFVIF	4,624	-	Diterima < 5, ideal < 3,3
GoF	0,647	-	Diterima: kecil > 0,1; medium > 0,25; besar > 0,36
SPR	1,000	-	Diterima > 0,7, ideal = 1
RSCR	1,000	-	Diterima > 0,9, ideal = 1
SSR	1,000	-	Diterima > 0,7
NLBCDR	0,900	-	Diterima > 0,7

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada *model fit* dan *quality indices* maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model struktural telah memenuhi seluruh kriteria, sehingga model struktural dapat dilihat sebagai berikut:

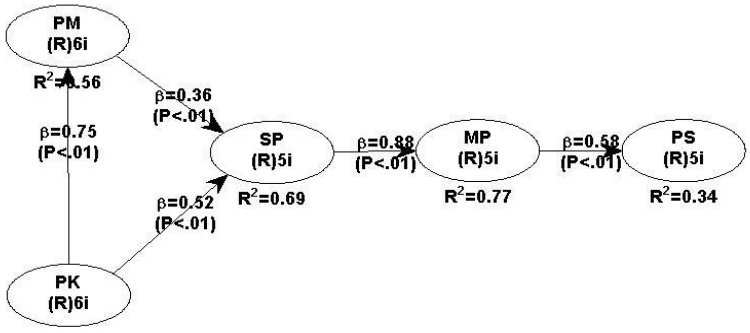

Gambar 2. Model Struktural

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menggambarkan konsistensi antara hasil yang diperoleh dan perumusan hipotesis di awal penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. *Path Coefficient* dan *P Value*

Variabel	*Path Coefficient*	*P Value*	Keterangan
PK -> PM	0,752	<0,001	Diterima
PK -> SP	0,524	<0,001	Diterima
PM -> SP	0,362	0,004	Diterima
SP -> MP	0,880	<0,001	Diterima
MP -> PS	0,584	<0,001	Diterima

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai *path coefficient* bernilai positif menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel searah dan nilai *P value* < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan semua hipotesis diterima.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis pertama (H1) diterima. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat dari pengguna aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. Kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dapat memberikan manfaat yang dirasakan untuk mengelola keuangan usahanya. Hasil ini selaras dengan penelitian Andarwati dan Jatmika [21] yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan teknologi di sektor UKM Malang Raya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis kedua (H2) diterima. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android yang mudah dipahami dan digunakan dalam mengelola keuangan usaha meningkatkan sikap positif untuk menggunakannya. Hasil ini selaras dengan penelitian Hermanto dan Patmawati [16] yang meneliti tentang penggunaan perangkat lunak akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIESIA.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis ketiga (H3) diterima. Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. UMKM merasakan manfaat aplikasi pencatatan keuangan sangat membantu dalam mengelola keuangan usahanya sehingga pelaku UMKM memiliki sikap positif untuk menggunakannya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Hermanto dan Patmawati [16] yaitu seseorang yang memiliki persepsi kegunaan maka keberadaan perangkat lunak akuntansi dapat menguntungkan atau merugikan sesuai persepsi kegunaannya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis keempat (H4) diterima. Sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku pengguna aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dirasa lebih menyenangkan daripada menggunakan pencatatan manual dan dianggap sebagai ide bijaksana dalam mengelola usahanya, sehingga meningkatkan minat penggunaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Budiastuti dan Muid [22] bahwa sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis e-commerce pada aplikasi Shopee.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hipotesis kelima (H5) diterima. Minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. Ketertarikan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan akan meningkatkan penggunaan secara nyata aplikasi tersebut dalam mengelola keuangan usahanya. Hasil ini sejalan dengan hasil Hermanto dan Patmawati [16] bahwa seseorang yang memiliki niat berperilaku merupakan cara tertentu mengambil keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan secara aktual perangkat lunak akuntansi.

5. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya pengguna aplikasi pencatatan keuangan Berbasis Android Pada UMKM di Kota Tegal.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa pemerintah melalui dinas terkait perlu melakukan pendampingan pada pelaku UMKM agar semakin baik dalam pengelolaan usahanya, serta pihak lain seperti akademisi dari perguruan tinggi untuk ikut berkontribusi untuk memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan berbasis teknologi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel untuk memodifikasi model TAM seperti variabel *facilitating conditions* dan *behavioral intention* sehingga diharapkan memperoleh hasil penjelasan yang lebih baik tentang persepsi penerimaan teknologi.

Daftar Pustaka

[1] E. Nainggolan, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit," *djkn.kemenkeu.go.id*, 2020. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html (accessed Mar. 23, 2021).

[2] Kartawan, L. R. R, and D. Kurniawan, "Pengembangan usaha melalui peningkatan kemampuan bersaing produk umkm dalam memasuki masyarakat ekonomi asean," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 104–110, 2016.

[3] J. Wardi, G. E. Putri, and Liviawati, "Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM," *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, p. 62, 2020, [Online]. Available: https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3250/2036.

[4] Z. Puspitaningtyas, "Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah," *J. Akunt.*, vol. XXI, no. 03, pp. 361–372, 2017, doi: http://dx.doi.org/10.24912/ja.v21i3.242.

[5] M. Pinasti, "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen," *J. Ris. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–21, 2007.

[6] X. Legina and I. Sofia, "Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm," *I.P Sofia*, vol. 4, no. 2, p. 172, 2020, doi: https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771.

[7] KemenkopUKM, "Target Pemerintah 30 Juta UMKM Masuk Ekosistem Digital pada Tahun 2024." https://kemenkopukm.go.id/read/target-pemerintah-30-juta-umkm-masuk-ekosistem-digital-pada-tahun-2024 (accessed Sep. 15, 2021).

[8] F. B. Achmad, "Bank Indonesia dan OJK Dukung Digitalisasi Ekonomi di Kota Tegal, Begini Rencana Pemerintah," *tribunbanyumas.com*, 2020. https://banyumas.tribunnews.com/2020/06/25/bank-indonesia-dan-ojk-dukung-digitalisasi-ekonomi-di-kota-tegal-begini-rencana-pemerintah?page=all.

[9] Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

[10] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.

[11] KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *https://kbbi.kemdikbud.go.id/*, 2020. https://kbbi.kemdikbud.go.id/.

[12] RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Indonesia, 2021.

[13] E. D. Susliyanti, “Analysis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Acceptance Of Perangkat Lunak Akuntansi (AOP) Menyongsong Asean Economic Community (AEC) 2015,” vol. 18, no. 1, pp. 43–51, 2015.

[14] N. W. Maharseni, “Analisis Faktor-faktor Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Berbasis Android Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pengguna Aplikasi Akuntansi UKM-Keuangan),” Universitas Sanata Dharma, 2018.

[15] Nikmah, Sriwidharmanely, M. P.P., and M. M.H., “Model Penerimaan Software Akuntansi pada Industri Keuangan di Kota Bengkulu,” *Penelit. Hibah Pembin. BOPT Univ. Bengkulu*, 2014.

[16] S. B. Hermanto and P. Patmawati, “Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 19, no. 2, pp. 67–81, 2017, doi: 10.9744/jak.19.2.67-81.

[17] U. Sekaran and R. Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed)*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

[18] N. Kock, *WarpPLS© User Manual: Version 7.0*. ScriptWarp Systems, 2020.

[19] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.

[20] S. Sholihin and D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.

[21] M. Andarwati and D. Jatmika, “Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi Di Sektor Ukm Dengan Pendekatan Model Tam,” *Semin. Nas. Sist. Inf.*, no. September, pp. 962–956, 2017.

[22] A. D. P. Budiastuti and D. Muid, “Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 4, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.